



Pengaruh Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 (Jaga Jarak) terhadap Perubahan Perilaku pada Anak di SDN 13 Telaga Biru

Education Effect Prevention Transmission of Covid-19 (Distance) to Change Behavior in Children SDN 13 Telaga Biru

Mike Susianti*, Anita Asih

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email: myqee84@gmail.com

Abstract

Corona virus disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The disease was first identified in December 2019 in Wuhan, the capital city of China's Hubei province, and has since spread globally. ,resulting in the ongoing 2019-2020 coronavirus pandemic. Common symptoms include fever, cough, and shortness of breath. While most cases result in mild symptoms, some progress to viral pneumonia and multi-organ failure. The research design that will be used is pre-experimental with a one group pre-post test design, sampling using Cluster Random Sampling, obtained 254 respondents aged 6-12 years. The results showed a p value of 0.000 ($p < 0.05$) which means that there is a significant effect. It can be concluded that there is an effect of education to prevent the transmission of covid-19 (distance) on behavioral changes in children at Primary School 13 Telaga Biru.

Keywords; behavior; Covid-19; education; prevention

Abstrak

Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global mengakibatkan pandemi corona virus 2019-2020 sehingga diwajibkan jaga jarak saat berinteraksi, karena pada jarak kurang dari 1,5 m akan membuka peluang besar untuk terjadinya penularan dari orang yang positif covid-19 ke orang sehat melalui droplet. Desain penelitian adalah *pra eksperimental* dengan rancangan *one group pra-post test design*, pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*, didapatkan 254 responden dengan usia 6-12 tahun. Hasil penelitian didapatkan tingkat perubahan dimana sebelum edukasi kategori baik sebanyak 40 (55,66%) dan kurang baik 32 (44,4%) kemudian setelah diberikan edukasi maka didapatkan kategori baik 60 (83,32%) dan kategori kurang baik 12 (16,7%) artinya berdasarkan uji analisis dependen (*Paired t-test*) terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi pencegahan penularan covid-19 (jaga jarak) terhadap perubahan perilaku pada anak di SDN 13 telaga biru dengan nilai p value 0,000. Oleh sebab itu diharapkan perlu diberikan edukasi jaga jarak untuk mencegah penularan covid-19.

Kata kunci; Covid-19; edukasi; pencegahan; perilaku

PENDAHULUAN

Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020 yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ. Pada tanggal 4 April 2020, lebih dari 1.100.000 kasus telah dilaporkan di lebih dari dua ratus negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 58.900 kematian. Lebih dari 226.000 orang telah pulih (Supriatna, 2020). Terjadi penambahan kasus yang cukup signifikan, menggambarkan masih ada penularan penyakit ini (covid 19) di tengah masyarakat, sehingga perlu adanya edukasi jaga jarak untuk mencegah penularan virus corona, karena pada jarak yang sangat dekat kurang dari 1,5 m, membuka peluang besar untuk terjadinya penularan dari orang postif covid 19 ke orang sehat melalui droplet.

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Depkes, 2020). Angka kejadian penyakit akibat Covid-19 di dunia pada tanggal 8 Mei 2020 mencapai 3.679.499 orang dengan angka kematian 254.199 orang di 215 negara (WHO, 2020). Sementara di Indonesia angka kejadiannya mencapai 12.776 orang dengan angka kematian mencapai 930 orang (Kemkes, 2020). Angka kejadian infeksi Covid-19 pada anak di Cina mencapai 2.143 anak dan separuhnya mengalami gejala demam, radang, tenggorokan, batuk, pilek, pegal di sekujur tubuh dan bersin (Dong, 2020). Dalam upaya mencegah penularan Covid-19 yang semakin meluas, Pemerintah menghimbau seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan berbagai langkah pencegahan seperti melakukan Jaga jarak, menggunakan masker, rutin mencuci tangan, meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga Kesehatan (Pane, 2020). Anak-anak perlu mendapatkan informasi yang memadai dan mudah dipahami agar dapat turut serta melaksanakan beragam upaya pencegahan Covid-19 yang telah dicanangkan oleh pemerintah (Sari, 2020).

Jaga Jarak menurut pakar ilmu Kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk memperlambat penyebaran virus corona harus mendorong penguatan ikatan sosial dengan tetap menjaga jarak fisik. Sesama saudara muslim hendaknya berbuat baik dan saling tolong menolong dan tidak menjatuhkan sesama saudara muslim. Pada Q.S Al Baqarah ayat 195, tertulis *“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*. Hadist diatas menjelaskan betapa besar pengaruh covid-19 dengan melakukan jaga jarak fisik terhadap manusia, Agar terhindar dari Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 13 Telaga biru didapatkan jumlah siswa 254 orang, Dilakukan wawancara dari 15 siswa. Terdiri dari Laki-laki 7 orang dan perempuan 8 orang. Dari 7 siswa setelah di wawancara mengetahui apa itu jaga jarak. Dan 8 orang siswa lainnya tidak mengetahui apa itu jaga jarak. Dari 7 siswa bisa menjawab 3 pertanyaan yang ditanyakan. Dan 8 siswa lainnya tidak bisa menjawab 3 pertanyaan yang di tanyakan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Edukasi Jaga Jarak Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Pada Anak di SDN 13 Telaga Biru”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan Di SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo pada bulan September 2021. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pre eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*, dimana akan diketahui efektivitas implementasi pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan, dengan memberi kuesioner pretest dan posttest. Pada rancangan ini kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi pencegahan penularan covid-19 (jaga jarak) terhadap perubahan perilaku pada anak di SDN 13 Telaga Biru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 13 Telaga Biru dengan usia 6-12 tahun sebanyak 254 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 orang yang penentuannya menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan secara subjek atau individual. Dari beberapa cluster kelas 1, 2, 3, 4, serta Cluster kelas 5 dan 6, Cluster yang dipilih yaitu siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN13 Telaga biru, karena dianggap sudah memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap informasi yang diterima. Instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner, perangkat tes, pedoman wawancara, spanduk, power point. Setelah itu data yang didapatkan dianalisis menggunakan *Uji T dependen (Paired t-test)* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Telaga Biru pada tanggal 24 September sampai 08 Oktober 2021. Pengukuran yang dilakukan yaitu melihat perubahan perilaku siswa tentang jaga jarak sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan media Power Point, Video dan Demonstrasi.

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Siswa di SDN 13 Telaga
Biru Tahun 2021

Karakteristik	n	%
Kelas		
VI	34	47,2
V	27	37,5
IV	11	15,3
Usia		
14 Tahun	1	1,4
13 Tahun	1	1,4
12 Tahun	15	20,8
11 Tahun	26	36,1
10 Tahun	17	23,6
9 Tahun	10	13,9
8 Tahun	2	2,8
Total	72	100

Table 1 menunjukkan berdasarkan kelas responden terbanyak pada kelas 6 yaitu 34 responden (47,2%) sedangkan yang paling sedikit untuk kelas 4 yaitu 11 responden (15,3%). Distribusi responden berdasarkan usia yang terbanyak rata-rata pada usia 11 tahun yaitu 26 responden (36,1%) sedangkan yang paling sedikit pada usia 14 tahun yaitu 1 (1,4%) Dan 13 tahun yaitu 1 (1,4%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar adalah responden perempuan, yaitu sebanyak 46 responden (63,9%) sedangkan responden laki-laki ada 26 responden (36,1%).

Tabel 2
Hasil Edukasi Pencegahan Covid-19 (jaga jarak) pada siswa
di SDN 13 Telaga Biru

Edukasi	n	%	Mean	Standar Deviasi
<i>Pre test</i>				
Baik	40	55,6	1,4444	0,50039
Kurang baik	32	44,4		
<i>Post test</i>				
Baik	60	83,3	1,1667	0,37529
Kurang baik	12	16,7		
Total	72	100		

Tabel 2 dapat dilihat bahwa perubahan responden tentang jaga jarak sebelum diberikan pendidikan kesehatan pre terdapat kategori baik sebanyak 40 responden (55,6%), Perubahan kurang baik sebanyak 32 responden (44,4%). Sementara berdasarkan perubahan responden tentang jaga jarak sesudah diberikan pendidikan kesehatan post didapatkan hasil perubahan siswa dengan kategori baik sebanyak 60 responden (83,3%), Perubahan kurang baik sebanyak 12 responden (16,7%). Pada variabel perubahan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang jaga jarak adalah 1,4444 dengan standar deviasi 0,50039. Sementara nilai perubahan siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang jaga jarak adalah 1,1667 dengan standar deviasi 0,37529.

Tabel 3
Pengaruh Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 (Jaga Jarak) Terhadap Perubahan Perilaku pada Siswa di SDN 13 Telaga Biru

Sumber	Mean	SD	SE	P-Value
<i>Pre test</i>	1,4444	0,50039	0,05897	0,000
<i>Post test</i>	1,1667	0,37529	0,04423	

Tabel 3 menunjukkan bahwa data hasil uji statistik pada perubahan siswa tentang jaga jarak nilai 0,000 dan terlihat nilai mean perbedaan rata-rata adalah 0,27778 dengan standar deviasi 0,61029. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh bermakna dan signifikan Edukasi Jaga Jarak pencegahan penularan covid-19 terhadap perubahan perilaku pada anak di SDN 13 Telaga Biru.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Kelas responden terbanyak pada kelas 6 yaitu 34 responden (47,2%) Hal ini sesuai dengan teori (Syamsu, 2012) bahwa perkembangan dapat di artikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu rentang kehidupannya, mulai dari konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, sampai masa dewasa. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.

Menurutnya, tahap perkembangan kongnitif menurut periode usia adalah sebagai berikut : sensori-motorik usia 0-2 tahun, pra-operasional, usia 2-7 tahun, operasional konkret, usia 7-12 tahun, dan operasional formal, usia diatas 12 tahun. Selain berhubungan erat dengan aspek perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kongnitif juga dipengaruhi dan memengaruhi aspek perkembangan lainnya, seperti moral, dan penghayatan agama, aspek bahasa, sosial, emosional. Sebagai contoh, peserta didik yang memiliki perkembangan kongnitif yang baik, diharapkan mampu memahami nilai dan aturan sosial, memiliki penalaran moral yang baik dan mampu menggunakan bahasa secara efisien (Retno, 2013).

Usia responden yang terbanyak adalah usia 11 tahun sebanyak 26 responden (36,1%) Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) bahwa usia merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Dengan bertambahnya usia seseorang maka dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ritiananwati (2010) dalam handayani (2017), semakin meningkat usia seseorang, maka semakin matang fungsi indranya dan semakin banyak pula pengalaman sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya dapat memperluas pengetahuan seseorang. Pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang. Usia responden yang telah mencapai remaja menunjukkan bahwa responden telah mengalami berbagai pengalaman dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana semakin meningkat usia seseorang maka semakin matang fungsi pengindraannya dan semakin banyak pengalaman sendiri maupun sendiri maupun pengalaman dari orang lain yang ada disekitarnya yang dapat memperluas pengetahuan seseorang.

Jenis Kelamin. Berdasarkan tabel 4 jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yang berjumlah 46 responden (63,9%) dan jenis kelamin paling sedikit adalah laki-laki berjumlah 26 responden (36,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Dewi (2014) yang memaparkan bahwa potensi anak laki-laki untuk terlibat dalam pemberian edukasi jaga jarak lebih besar dibandingkan dengan anak perempuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sunaryo (2004) dalam Hariyanti (2015) Perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari, pria berperilaku berdasarkan pertimbangan rasional. Sedangkan wanita berperilaku berdasarkan emosional.

Analisis Univariat

Dari hasil penelitian mengenai Edukasi Jaga Jarak Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Pada Anak di SDN13 Telaga Biru pada pertemuan pertama dengan pre-test didapatkan dari total 72 responden yang dilakukan test pengukuran Perubahan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 11 tahun. Dari 40 responden yang memiliki perubahan dengan kategori baik 40 responden (55,6%) responden yang memiliki perubahan dengan kurang baik sebanyak 32 responden (44,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Deni Siregar, Dukha Yunitasari, I Dewi Putu Partha (2020) tentang “penyuluhan pencegahan penularan covid-19 melalui edukasi jaga jarak pada anak sekolah dasar didusun nyelak.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden didapatkan sebagian besar perubahan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berupa edukasi jaga jarak adalah cukup sebanyak 19 responden (54,3%) dan pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan berupa edukasi jaga jarak adalah baik sebanyak 33 responden (94,3%).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menganalisis bahwa perubahan perilaku responden disebabkan karena adanya pemberian edukasi tentang jaga jarak, edukasi jaga jarak dalam meningkatkan perubahan perilaku jaga jarak pada anak usia sekolah, terdapat pengetahuan/memahami yaitu pada kelas 6 dan 5, kemudian kurang pengetahuan pada siswa kelas 4. Sebagian besar perubahan pengetahuan pada siswa sekolah dasar kelas 6,5, dan 4 berdasarkan usia dan perilaku dari orang tua ataupun dari lingkungan.

Perubahan merupakan hasil dari “ubah” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui pasca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri hingga sampai pada waktu penginderaan menghasilkan perubahan tersebut. Sebagian besar perubahan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku merupakan suatu aktivitas dari manusia itu. Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu aksi reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan. Rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Perilaku dapat juga diartikan sebagai aktivitas manusia yang timbul karena adanya stimulasi dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu (Darho, 2012).

Hal ini sejalan dengan Teori Mohler, et al., 2020; Su, et al., 2020). Seperti yang kita ketahui metode penularan virus corona kebanyakan berasal dari

droplet atau tetesan yang timbul saat batuk, bersin, bahkan saat bernafas dan berbicara. Maka, Social dan Physical Distancing sangat penting pengaruhnya untuk mengurangi penyebaran virus corona (Flatten the curve). Seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya 2 m atau 3 kaki antara seseorang dengan orang lain saat berinteraksi. Bahkan saat di luar rumah terutama dengan orang yang sedang sakit memiliki sakit penyerta dan berisiko tinggi menderita Covid-19.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti berasumsi sebelum intervensi pemberian edukasi kesehatan yang didampingi oleh guru SD diketahui bahwa secara keseluruhan responden yaitu anak usia sekolah tidak mampu melakukan tindakan menjaga jarak, dimana sebagian besar responden tidak mampu memahami materi jaga jarak dan mempragakan sebagian jaga jarak.

Analisis Bivariat

Pengaruh Edukasi Jaga Jarak Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap perubahan perilaku pada anak di SDN 13 Telaga Biru Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan tentang jaga jarak yang terbentuk pada siswa dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan. Hal ini dilihat dari hasil penelitian mengenai variabel perubahan perilaku siswa tentang jaga jarak pada siswa SDN 13 Telaga Biru sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai uji statistik 0,00 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Perubahan perilaku siswa tentang jaga jarak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Teori Mohler, et al., (2020; Su, et al., 2020) di Lombok tentang tentang “penyuluhan pencegahan penularan covid-19 melalui edukasi jaga jarak pada anak sekolah dasar didusun nyelak.” Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan t-hitung sebesar -4,123 pada taraf signifikan 5% Hasil uji wilcoxon perubahan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan nilai p value <0,05 maka H_0 di tolak berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan penyuluhan pencegahan penularan covid-19 melalui edukasi jaga jarak pada anak sekolah dasar didusun nyelak.

Berdasarkan uraian di atas penulis menganalisis bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa jika dalam pelaksanaannya menggunakan media ataupun metode yang baik. Untuk itu diperlukan media ataupun metode yang baik. Untuk ini diperlukan media yang tepat dan mudah dimengerti oleh siswa salah satunya memperlihatkan video jaga jarak. Pendidikan kesehatan berupa edukasi jaga jarak memiliki tingkat keberhasilan yang baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang jaga jarak. Tingkat keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam memberikan informasi kesehatan. Memperlihatkan video ataupun mempragakan jaga jarak memiliki keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan tentang jaga jarak. Hal ini didukung pula dengan teori dikemukakan oleh Majid (2006), bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan dengan tujuan agar membantu penggunaan indra sebanyak-banyaknya.

Penggunaan metode pendidikan dan media pendidikan yang tepat dapat meningkatkan efisien dan efektifitas dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2013) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dikarenakan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Artinya keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh media karena

media dapat mempengaruhi pengetahuan sikap dan emosi. Media video adalah media intraksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar dengan media video pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata. Oleh karena itu, dapat memperlancar pemahaman pesan secara lebih komprehensif. Pesan audiovisual lebih efektif karena penyajian secara audiovisual membuat penonton lebih berkonsentrasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis menganalisis bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video memiliki tingkat keberhasilan dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang jaga jarak. Karena media yang digunakan dapat menarik perhatian responden dengan menampilkan gambar nyata dari dampak dan perubahan jaga jarak. Selain itu materi pendidikan kesehatan yang ditampilkan dalam video juga mudah dipahami karena langsung pada inti pembahasan dan menggunakan kata-kata yang tidak sulit dimengerti. Media video yang diikuti dengan penjelasan dari peneliti mengenai isi video menyebabkan responden menyerap pengetahuan lebih banyak karena melibatkan dua indera terbesar dalam penyerapan informasi. Yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Peningkatan pengetahuan ini dapat mengubah dalam mengerti dan memahami mengenai dampak yang akan ditimbulkan secara fisik dan mental jika tidak melakukan jaga jarak sehingga siswa dapat menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan tertular virus corona tersebut

PENUTUP

1. Tingkat perubahan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*Pre test*) tentang jaga jarak pada siswa SDN 13 telaga biru. Didapatkan kategori baik sebanyak 40 responden (55,6%) dan kategori kurang baik 32 responden (44,4%).
2. Tingkat perubahan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*Post test*) tentang jaga jarak pada siswa SDN 13 telaga biru. Didapatkan kategori baik sebanyak 60 responden (83,3%) dan kategori kurang baik 12 responden (16,7%).
3. Terdapat pengaruh terhadap edukasi jaga jarak pencegahan penularan covid-19 terhadap perubahan perilaku pada anak di SDN 13 Telaga Biru dengan menggunakan uji dependen (*Paired t-test*) dengan hasil yang didapatkan p value 0,000 ($\alpha < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ulil Amri, Muhammad Iqbal Bahtiar, Reza Syehma Pratiwi, Desi Eka 2020 Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19'
- Anung Ahadi Pradana, Casman, Nur'aini 2020 Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia Chang, Howard A.202 Social Distancing cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200415184256-284-493916/mengenal-vaksin-faktor-agar-social-distancing-selesai.
- Deni, M., Yunitasari, D., & Partha, I. D. P. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penularan Penyakit Melalui Edukasi Social Distancing pada Anak Sekolah Dasar di Dusun Nyelak. 1(1), 19-23. Covid-19 Melalui Edukasi Social Distancing.
- Hannan, A., & Muhaimin, W. (2020). Teologi Kemaslahatan Social-Physical Distancing dalam Penanggulangan Covid-19. Jurnal Kurioritas, 13(1), 78-102.

- Kundari, Nurul Fadhillah Hanifah, Wardah Azzahra, Gita Aprilla Islam, Nadzira Risalati QoryatulNisa, Hoiron 2020 Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek.
- M, R. A., Arif M, Yusuf, A., & Lukman. (2020). Efektivitas Pengelolaan Arsip Elektronik Di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 21(1), 1–9.
- Muskania, Ricka Zulela MS 2021 Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19
- Nurhalimah, Neneng 2020 Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdown
- Patimah, Iin Yekti W, Sri Alfiansyah, Rudy Taobah, Hasbi Ratnasari, Devi Nugraha, Andri 2021 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat
- Sabtanti Utami, Pinasti Dagusibu 2021 Di Era Covid-19 Bagi Kader Kesehatan Lasizmu Pengurus Sedayu Harimurti
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 80–83.
- Sari, Mustika Himata 2017 Pengetahuan Dan Sikap Keamanan Pangan Dengan Perilaku Penjaja Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6).
- Supriatna, Eman 2020 Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam.
- Tabi, A 2020 Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19.
- Zukmadani, Alif Yanuar Karyadi, Bhakti Kasrina 2020 Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan.
- <https://www.kompas.tv/article/201012/kasus-aktif-dan-angka-kematian-akibat-covid-19-digontalo-masih-tinggi>.
- Ersita Kardewi, (2021). Pengaruh Edukasi Mencuci Tangan dalam pencegahan Covid-19 terhadap tingkat pengetahuan siswa disekolah dasar islam terpadu Palembang.
- Ressa Andriyani Utami, Ria Efkelin Mose, Martini, Ary Rahmaningsih (2020) Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada usia sekolah dikota Jakarta Selatan.